

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Guru

##### 1. Definisi Guru

Dalam pendidikan Islam guru atau pendidik adalah orang yang memikul pertanggungjawaban untuk mendidik.<sup>1</sup> Menurut pandangan Islam pendidikan merupakan proses yang berawal dari saat Allah SWT. Sebagai rabb al-allamin yang menciptakan para Nabi dan rasul untuk mendidik manusia di muka bumi. Pada hakikatnya kata “*rabb*” yang berarti Tuhan dan “*murabby*” yang berarti pendidik. Sebagaimana firman Allah Swt dalam surat Al-Israa 24:

وَاحْفَظْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْنِي صَغِيرًا - ٢٤

Artinya: Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".<sup>2</sup>

Seorang guru harus bertanggung jawab terhadap siswanya dan juga bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Kata guru dalam pendidikan Islam banyak sekali istilah yang digunakan seperti mudarris, mualim dan muaddib. Mudarris adalah orang yang memberi pelajaran, mualim adalah orang yang mengetahui sedangkan muaddib adalah merujuk kepada guru yang secara khusus mengajar di istana.<sup>3</sup> Menurut UU NO 14 Tahun 2005 guru adalah pendidik profesional

---

<sup>1</sup> Nurlaili, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 104.

<sup>2</sup> Qs. Al-Israa (17): 24.

<sup>3</sup> Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2013), 108.

dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru merupakan seseorang yang berdiri di depan kelas, mengajar mengenai suatu pengetahuan dan keterampilan tertentu kepada siswa yang datang untuk belajar.<sup>4</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa guru adalah seseorang yang mempunyai tanggung jawab untuk mendidik, mengajar dan membimbing siswanya untuk mencapai pengetahuan yang optimal dan kepribadian yang mulia. Karena seorang guru tidak hanya mengajarkan pengetahuan saja tetapi membentuk kepribadian siswa juga merupakan tugas seorang guru. Guru juga merupakan salah satu unsur pendidikan yang memiliki peran untuk mencapai tujuan dari pendidikan. seorang guru harus meningkatkan profesionalismenya agar dapat memenuhi tantangan masyarakat yang semakin berkembang, dan dapat menciptakan generasi yang berpengetahuan.

## **2. Tugas dan Fungsi Guru**

Guru memiliki tugas baik yang terikat dengan dinas maupun di luar dinas, dalam bentuk pengabdian. Apabila di kelompokkan terdapat tiga jenis tugas yaitu: tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan, dan tugas dalam bidang kemasyarakatan. Tugas guru sebagai profesi meliputi: mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar

---

<sup>4</sup> Muhammad Asri Amin, *Menjadi Guru Profesional Disertai Bimbingan Menjadi Pelatih Andal*. (Bandung: Nuansa Cendekia, 2013), 17.

berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.

Tugas dan fungsi guru dapat disimpulkan menjadi tiga bagian, yaitu:

- a. Guru sebagai pengajar (*intruksional*), bertugas merencanakan segala program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusunnya itu dengan penilaian di dalamnya.
- b. Guru sebagai pendidik (*educator*), bertugas mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan (*maturity*) yang berkepribadian insan kamil.
- c. Guru sebagai pemimpin (*leader*), yang memimpin dan mengendalikan diri sendiri, peserta didik dan masyarakat terkait dengan upaya pengarahan (*directing*), perencanaan (*planning*), pengawasan (*controlling*), pengorganisasian (*organizing*), dan partisipasi (*participation*) atas program yang di laksanakan<sup>5</sup>.

Jadi, tugas seorang guru yaitu mengajar dan melatih siswa dalam proses pembelajaran dengan baik agar siswa mudah memahami apa yang di ajarkan oleh guru.

## **B. Mata Pelajaran SKI**

### **1. Pengertian Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam**

Mata pelajaran sejarah kebudayaan islam merupakan salah satu mata pelajaran yang menjadi ruang lingkup materi pendidikan agama islam. Pendidikan agama islam adalah usaha sadar untuk

---

<sup>5</sup> Aminatul Zahroh, *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesionalisme Guru*, (Bandung: Yrama Widya, 2015), Cet. 1, 5.

menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.<sup>6</sup>

## 2. Karakteristik Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Karakteristik SKI menekankan pada kemampuan mengambil ibrah/hikmah (pelajaran) dari sejarah Islam, meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek, seni dan lain-lain, untuk mengembangkan kebudayaan Islam pada masa kini dan masa mendatang.<sup>7</sup>

Sebagaimana dalam Qs. Al-Baqarah 269:

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو

الْأَلْبَابِ - ٢٦٩

Terjemahannya: Allah menganugerahkan hikmah kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan barangsiapa yang dianugerahkan hikmah, ia benar-benar telah dianugerahkan karunia yang banyak. Dan hanya orang-orang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah).<sup>8</sup>

## 3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Ruang lingkup kajian SKI adalah tentang pertumbuhan dan perkembangan agama islam dari awal sampai zaman sekarang

<sup>6</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam upaya mengefektifkan pendidikan agama islam di sekolah*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 76.

<sup>7</sup> Mansur, *Peradaban Islam Dalam Lintasan Sejarah*, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2004), 35.

<sup>8</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, 45.

sehingga peserta didik dapat mengenal dan meneladani tokoh tokoh islam serta mencintai agama islam.<sup>9</sup>

Dalam madrasah tsanawiyah terdapat beberapa pembahasan materi Sejarah Kebudayaan Islam. Ruang lingkup pembahasan SKI di Madrasah tsanawiyah berdasarkan keputusan menteri agama (KMA) Republik Indonesia No. 165 tahun 2014 meliputi:

- a. Memahami sejarah Nabi Muhammad saw. periode makkah.
- b. Memahami sejarah nabi Muhammad saw. periode madinah.
- c. Memahami peradaban Islam pada masa Khulafaurrasyidin.
- d. Perkembangan masyarakat Islam pada masa Dinasti Bani Umayyah.
- e. Perkembangan masyarakat Islam pada masa Dinasti Bani Abbasiyah
- f. Perkembangan masyarakat Islam pada masa Dinasti Bani Al Ayyubiah.
- g. Memahami perkembangan Islam di Indonesia.<sup>10</sup>

#### 4. Tujuan Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Mata pelajaran SKI dalam kurikulum madrasah adalah salah satu bagian dari rumpun pendidikan agama islam yang diarahkan untuk mengenal, menghayati sejarah islam yang kemudian menjadi

---

<sup>9</sup> Istianah Abubakar, “ Merancang Dan Mengembangkan Mapel (SKI) Di Madrasah”. *Jurnal Madrasah*. 4 (2), Januari, 2012), 235.

<sup>10</sup> Astria saria ningrum, Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Mapel Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Siswa Kelas VIII MTs Negeri Mlinjon Klaten, *Skripsi*, (IAIN Surakarta, 2018), 21.

dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, keteladanan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.<sup>11</sup>

Berdasarkan surat keputusan jenderal pendidikan islam nomor 2676 tahun 2013 tujuan SKI adalah :

- a. Membangun kesadaran siswa tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai nilai, dan norma norma islam yang telah dibangun oleh Rasulullah dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban islam.
- b. Membangun kesadaran siswa tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan proses dari masa lampau, masa kini dan masa depan
- c. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah
- d. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan siswa terhadap peninggalan sejarah islam sebagai bukti peradaban umat islam di masa lampau
- e. Mengembangkan kemampuan siswa dalam mengambil ibrah dari peristiwa peristiwa bersejarah, meneladani tokoh tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lainnya untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban islam.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Nurjannah, "Menemukan Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam". *Al Tadabbur*. 2 (1), 2016), 6.

<sup>12</sup>Jenderal Pendidikan Islam No 2676, 2013, 58.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan SKI adalah untuk membawa siswa untuk mengenal dan mengembangkan kemampuannya memahami sejarah agama islam kemudian bisa membawa kedalam pandangan hidupnya untuk dijadikan keteladanan dalam kehidupan sehari hari.

### **C. Motivasi Belajar Siswa**

#### **1. Pengertian Motivasi Belajar Siswa**

Motivasi berasal dari kata “motif” yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif merupakan daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.<sup>13</sup>

Dalam proses pengajaran, unsur proses belajar memegang peranan yang vital. Mengajar adalah proses membimbing kegiatan belajar, bahwa kegiatan mengajar hanya bermakna apabila terjadi kegiatan belajar murid. Oleh karena itu, adalah penting sekali bagi setiap guru memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar murid, agar ia dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi murid-murid.<sup>14</sup>

Motivasi belajar terdiri dari dua kata motivasi dan belajar kedua tersebut mempunyai pengertian berbeda akan tetapi didalam pembahasan kali ini dua kata tersebut akan membentuk suatu

---

<sup>13</sup> Sadirman A.M. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada. 2012), 73.

<sup>14</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Bumi Aksara, 2008), 27.

pengertian, biar lebih jelasnya penulis akan menguraikan dibawah ini. Menurut Oemar Hamalik dalam bukunya psikologi belajar dan mengajar menyatakan motivasi adalah suatu perubahan energi dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.<sup>15</sup>

Adapun pengertian motivasi menurut para pakar pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Menurut Mulyasa motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Peserta didik akan bersungguh-sungguh karena memiliki motivasi yang tinggi. Seorang siswa akan belajar bila ada faktor pendorongnya yang disebut motivasi.<sup>16</sup>
- b. Menurut James O. Whittaker menyatakan motivasi adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut.<sup>17</sup>
- c. Menurut Ghuthrie motivasi hanya menimbulkan variasi respons pada individu, dan bila dihubungkan dengan hasil belajar, motivasi tersebut bukan instrumental dalam belajar.<sup>18</sup>
- d. Dimiyati dan Mudjiono mengutip pendapat Koeswara mengatakan bahwa motivasi siswa belajar karena didorong kekuatan mental, kekuatan mental itu berupa keinginan dan perhatian, kemauan,

---

<sup>15</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2008), 186.

<sup>16</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*.(Bandung:Remaja Rosdakarya, 2003), 112.

<sup>17</sup> Wasty Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 205.

<sup>18</sup> Wasty Soemanto, *Op.Cit.*, 206.



cita-cita di dalam diri seorang terkadang adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu dalam belajar.<sup>19</sup>

Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa pada intinya sama yakni sebagai pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk suatu aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi disini dapat berasal dari dalam diri sendiri, maupun juga motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar individu.

Setelah memaparkan pengertian motivasi maka dipaparkan pengertian belajar. Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Tingkah laku dapat bersifat jasmaniah (kelihatan) dapat juga bersifat intelektual atau merupakan suatu sikap sehingga tidak mudah dilihat.<sup>20</sup> Belajar sebagai konsep mendapatkan pengetahuan. Dalam praktiknya banyak dianut. Guru bertindak sebagai pengajar yang berusaha memberikan ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya dan peserta didik giat mengumpulkan atau menerimanya. Proses belajar mengajar banyak didominasi aktifitas menghafal. Peserta didik sudah belajar jika mereka sudah hafal dengan hal-hal yang telah dipelajarinya.<sup>21</sup>

Adapun beberapa pengertian belajar menurut para pakar pendidikan, sebagai berikut:

---

<sup>19</sup> Dimiyati Dan Mujiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Depdikbud, 2006), 80.

<sup>20</sup> Muhaimin Dkk, *Strategi Belajar Mengajar Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama*, (Surabaya: Citra Media, 2001), 44.

<sup>21</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 3.

- a. Menurut Surya, yang dikutip oleh Tohirin dalam buku *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, belajar adalah “Suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.<sup>22</sup>
- b. Menurut Chaplin tentang definisi belajar ada dua: yang pertama, belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman. Rumusan keduanya, belajar adalah proses memperoleh respons-respons sebagai akibat adanya latihan khusus.<sup>23</sup>
- c. Menurut Oemar Hamalik, dalam karya bukunya yang berjudul *Proses Belajar Mengajar*, belajar adalah “Suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya”.<sup>24</sup>
- d. Menurut Skinner berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif.<sup>25</sup>
- e. Menurut Gagne, yang dikutip oleh Agus Suprijono dalam bukunya belajar adalah “Perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas, perubahan disposisi tersebut bukan

---

<sup>22</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), 8.

<sup>23</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2010), 65.

<sup>24</sup> Oemar Hamalik, *op.cit.*, 28.

<sup>25</sup> Muhibbin Syah, *op.cit.*, 64.

diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah”.<sup>26</sup>

Motivasi belajar ialah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. Motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar, sehingga siswa yang bermotivasi kuat memiliki energi banyak untuk melakukan kegiatan belajar.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut di atas dapat dikemukakan bahwa motivasi belajar adalah suatu penggerak yang timbul dari kekuatan mental diri peserta didik maupun dari penciptaan kondisi belajar sedemikian rupa untuk mencapai tujuan-tujuan belajar itu sendiri.

Dengan demikian dapat disimpulkan motivasi Pendidikan Agama Islam adalah penggerak atau dorongan yang harus ada dalam situasi belajar pendidikan agama Islam demi mencapai tujuan, pendalaman, pemahaman tentang studi keagamaan yang diharapkan dan usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar memahaminya.

---

<sup>26</sup> Agus Suprijono, op.cit., 2.

## 2. Fungsi Motivasi Belajar Siswa

Motivasi merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan manusia yang erat kaitannya dengan perilaku manusia, oleh karena itu dalam melaksanakan aktivitas perlu disertai dengan motivasi. Dengan motivasi inilah siswa menjadi tekun dalam proses belajar, dan dengan motivasi itu pula kualitas hasil belajar siswa juga kemungkinannya dapat diwujudkan. Motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melaksanakan aktivitas belajar. Motivasi diperlukan dalam menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Menurut Djamarah ada tiga fungsi motivasi:

- a. Motivasi sebagai pendorong perbuatan. Motivasi berfungsi sebagai pendorong untuk mempengaruhi sikap apa yang seharusnya anak didik ambil dalam rangka belajar.
- b. Motivasi sebagai penggerak perbuatan. Dorongan psikologis melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbendung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik.
- c. Motivasi sebagai pengarah perbuatan. Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan.<sup>27</sup>

Menurut Hamailk fungsi motivasi adalah:

---

<sup>27</sup> Djamarah, Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*.(Jakarta:Rineka Cipta, 2002), 123.

- a. Mendorong timbulnya suatu kelakuan atau perbuatan. Tanpa adanya motivasi maka tidak akan timbul perbuatan seperti belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Motivasi berfungsi sebagai mesin dalam mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat lambatnya suatu pekerjaan.<sup>28</sup>

Menurut Sadirman ada 3 fungsi motivasi:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan
- b. Menentukan arah perbuatan, yaitu kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan tujuan-tujuan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.<sup>29</sup>

Dari penjelasan dan pengertian dan fungsi motivasi tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi itu bukan hanya berfungsi sebagai penentu terjadinya suatu perbuatan tetapi juga merupakan penentu hasil perbuatan. Fungsi lebih mengarah pada mengerakkan

---

<sup>28</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Bumi Aksara, 2008), 161.

<sup>29</sup> Sadirman, A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Grafindo, 2012), 85.

tingkah laku seseorang. Selain itu, motivasi belajar berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi belajar secara maksimal.

### 3. Macam-Macam Motivasi Belajar Siswa

Secara umum, motivasi belajar siswa dibedakan menjadi dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

#### a. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Misalnya seorang yang senang membaca tidak perlu lagi didorong untuk membaca, ia dengan sendirinya akan mencari buku-buku untuk dibacanya.<sup>30</sup>

Menurut Alisuf Sabri dalam bukunya “Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional” menyatakan motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang atau motivasi yang erat hubungannya dengan tujuan belajar.<sup>31</sup>

Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa motivasi intrinsik tersebut timbul karena dalam diri seseorang telah ada dorongan untuk melakukan sesuatu, misalnya keinginan untuk mengetahui,

---

<sup>30</sup> Sadirman, Op. Cit., 89-90.

<sup>31</sup> M. Alisuf Abri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), 85.

keinginan untuk mendapatkan keterampilan tertentu, keinginan untuk memperoleh pengetahuan dan lain-lain.

Dalam diri siswa sudah mulai tumbuh kesadaran akan pentingnya belajar. Siswa mengetahui apa yang hendak dicapainya jika bersemangat belajar. Sebagai contoh adalah keinginan untuk menjadi siswa terbaik, memperoleh nilai hasil belajar yang tertinggi, dan lain sebagainya. Meskipun dalam motivasi intrinsik ini siswa mempunyai kemandirian dalam belajar, tetapi guru tetap harus berusaha menjaga kondisi ini, terutama untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapat nilai yang baik. Jadi faktor pendorongnya bukan karena ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, atau mendapat pujian atau hadiah. Jika dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya, tidak secara langsung berhubungan dengan esensi kegiatan. Oleh karena itu motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Sadirman, Op. Cit., 90-99.

Menurut Syaiful Bakhri Djamarah, mengatakan motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.<sup>33</sup>

Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa motivasi ekstrinsik itu adalah merupakan motivasi yang timbul karena adanya dorongan dari luar individu yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar, jadi seorang siswi akan belajar jika ada dorongan dari luar seperti ingin mendapatkan nilai yang baik, hadiah dan lain-lain.

Motivasi instrinsik juga diperlukan dalam kegiatan belajar karena tidak semua siswa memiliki motivasi yang kuat dari dalam dirinya untuk belajar. Guru sangat berperan dalam rangka menumbuhkan motivasi ekstrinsik. Pemberian motivasi ekstrinsik harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa, karena jika siswa diberikan motivasi ekstrinsik secara berlebihan maka motivasi instrinsik yang sudah ada dalam diri siswa akan hilang. Motivasi ekstrinsik dapat membangkitkan motivasi instrinsik, sehingga motivasi ekstrinsik sangat diperlukan dalam pembelajaran.

Dengan Suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan merupakan faktor luar yang mampu mendorong motivasi siswa untuk belajar. Begitu pula strategi dan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam mengajar. Dengan motivasi dari luar

---

<sup>33</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*.(Jakarta:Rineka Cipta, 2002), 37.



diri siswa, diharapkan dapat mereduksi perilaku siswa yang menyimpang selama pembelajaran berlangsung.

Didalam perspektif kognitif, motivasi yang lebih signifikan bagi siswa adalah motivasi intrinsik karena lebih murni dan langgeng serta tidak bergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain. Dorongan mencapai prestasi dan dorongan memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk masa depan, umpamanya memberi pengaruh lebih kuat dan relatif lebih langgeng dibandingkan dengan dorongan hadiah atau dorongan keharusan dari orang tua dan guru.<sup>34</sup>

Motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik, keduanya dapat menjadi pendorong untuk belajar. Namun tentunya agar aktivitas dalam belajarnya memberikan kepuasan atau ganjaran diakhir kegiatan belajarnya maka sebaiknya motivasi yang mendorong siswa untuk belajar adalah motivasi intrinsik.

#### **4. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar Siswa**

Sebagai seorang siswa, untuk mencapai tujuan dari belajar perlu mengetahui prinsip-prinsip belajar. Prinsip-prinsip tersebut digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan ataupun hasil belajar. Sebenarnya prinsip-prinsip dalam belajar itu bersifat fleksibel, artinya prinsip belajar dapat dilakukan dalam situasi dan kondisi yang

---

<sup>34</sup> Muhibbin Syah, Op. Cit., 137.

berbeda. Ada beberapa prinsip motivasi yang dapat dilaksanakan yaitu:<sup>35</sup>

a. Pujian lebih efektif dari pada hukuman

Hukuman disini lebih bersifat menghentikan sesuatu perbuatan, sedangkan pujian disini lebih bersifat menghargai apa yang telah dilakukan. Oleh karena itu, pujian disini dirasakan lebih besar nilainya terhadap bagi motivasi belajar itu sendiri.

b. Semua siswa mempunyai kebutuhan psikologis (yang bersifat dasar) yang harus mendapat pemuasan.

Kebutuhan-kebutuhan itu menyatakan diri dalam berbagai bentuk yang berbeda. Para siswa yang dapat memenuhi kebutuhannya secara efektif melalui kegiatan-kegiatan belajar hanya memerlukan sedikit bantuan dalam motivasi dan disiplin.

c. Motivasi yang berasal dari dalam individu lebih efektif dari pada motivasi yang dipaksakan dari luar. Kepuasan yang didapat individu itu sesuai dengan ukuran yang ada didalam dirinya sendiri.

d. Jawaban (perbuatan) yang serasi (sesuai dengan keinginan) memerlukan usaha penguatan (Reinforcement).

Apabila suatu perbuatan belajar mencapai tujuan, maka perbuatan itu perlu segera diulang kembali beberapa menit kemudian, sehingga hasilnya lebih mantap. Penguatan-penguatan ini perlu dilakukan dalam setiap tingkatan pengalaman belajar.

---

<sup>35</sup> Oemar Hamalik., Op. Cit, 181-184.

- e. Motivasi mudah menjalar dan menyebar luas terhadap orang lain.  
Guru yang berminat tinggi dan berantusias, disini akan mempengaruhi para siswa sehingga mereka juga berminat tinggi dan berantusias juga. Siswa yang berantusias akan mendorong motivasi para siswa lainnya.
- f. Pemahaman yang jelas tentang tujuan belajar akan merangsang motivasi Apabila seseorang telah menyadari tujuan yang hendak dicapainya, perbuatannya kearah itu akan lebih besar daya dorongnya.
- g. Tugas-tugas yang bersumber dari diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk mengerjakannya ketimbang bila tugas-tugas itu dipaksakan oleh guru.  
Apabila siswa diberi kesempatan untuk menemukan masalah sendiri dan memecahkannya sendiri, ia akan mengembangkan motivasi dan disiplin yang lebih baik.
- h. Pujian-pujian yang datangnya dari luar kadang-kadang diperlukan dan cukup efektif untuk merangsang minat yang sebenarnya
- i. Teknik dan prosedur mengajar yang bermacam-macam itu efektif untuk memelihara minat siswa.  
Cara mengajar yang bervariasi ini akan menimbulkan situasi belajar yang menantang dan menyenangkan.
- j. Minat khusus yang dimiliki oleh siswa berdaya guna untuk mempelajari hal-hal lainnya.

## 5. Faktor-Faktor Motivasi Belajar Siswa

Belajar merupakan suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku atau kecakapan. Sampai dimanakah perubahan itu dapat tercapai atau dengan kata lain, berhasil baik atau tidaknya belajar itu tergantung kepada bermacam-macam faktor. Motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: cita-cita atau aspirasi siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan siswa, unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran, dan upaya guru dalam membelajarkan siswa.<sup>36</sup>

Menurut Max Darsono, dkk ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah:

a. Cita-cita atau aspirasi siswa

Cita-cita atau aspirasi adalah suatu target yang ingin dicapai. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar.

b. Kemampuan belajar

Dalam belajar dibutuhkan berbagai kemampuan. Kemampuan ini meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa, misalnya penghematan, perhatian, ingatan, daya pikir, fantasi.

c. Kondisi siswa

Siswa adalah makhluk yang terdiri dari kesatuan psikofisik. Kondisi siswa yang mempengaruhi motivasi belajar di sini

---

<sup>36</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta:Dep Dikbud, 2004), 89-92.

berkaitan dengan kondisi fisik, dan kondisi psikologis. Seorang siswa yang kondisi jasmani dan rohani yang terganggu, akan mengganggu perhatian belajar siswa, begitu juga sebaliknya.

d. Kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur yang datang dari luar diri siswa. Kondisi lingkungan yang sehat, kerukuan hidup, ketertiban pergaulan perlu dipertinggi mutunya dengan lingkungan yang aman tentram, tertib dan indah, maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.

e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar

Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar mengajar tidak stabil, kadang-kadang kuat, kadang-kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali. Misalnya keadaan emosi siswa, gairah belajar, situasi dalam keluarga dan lain-lain.

f. Upaya guru dalam pembelajaran siswa

Upaya yang dimaksud disini adalah bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian siswa, mengevaluasi hasil belajar siswa, dan lain-lain. Bila upaya-upaya tersebut dilaksanakan dengan berorientasi pada kepentingan siswa, maka diharapkan dapat menimbulkan motivasi belajar siswa.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Darsono, dkk. *Belajar dan Pembelajaran*. (Semarang: IKIP Semarang Press. 2002), 65.

Menurut Muhibbin Syah menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu:<sup>38</sup>

- 1) Faktor internal (Faktor dari dalam siswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa
- 2) Faktor eksternal (Faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa.
- 3) Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Adapun perincian dari ketiga faktor diatas tersebut adalah:

(a) Faktor internal siswa

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek yaitu: aspek fisiologi (yang bersifat jasmaniah) dan aspek psikologis.

(1) Aspek fisiologis

Kondisi umum jasmani yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran.<sup>39</sup>

Keadaan organ-organ khusus, seperti indra pendengar dan indra penglihatan, mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan.

---

<sup>38</sup> Muhibbin syah, op. Cit., 132.

<sup>39</sup> Mahmud, Op.Cit., 94-95.

Pendengaran dan penglihatan siswa yang rendah akan menghambat penyerapan informasi yang bersifat gambar dan citra. Akibatnya, proses pengaksesan informasi yang dilakukan oleh sistem memori siswa tersebut tidak dapat berjalan dengan lancar.<sup>40</sup>

(2) Aspek psikologis

Banyak faktor-faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa. Diantara faktor yang bersifat psikis dan esensial itu adalah Tingkat kecerdasan, sikap, bakat, minat, dan motivasi.<sup>41</sup>

(b) Faktor eksternal siswa

Seperti faktor internal, faktor eksternal juga terdiri atas dua macam yaitu:

(1) Faktor lingkungan sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti guru, staf administrasi dan teman-teman sekelas disini dapat mempengaruhi semangat belajar seseorang. Selanjutnya yang termasuk lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan disekitar perkampungan tersebut. Juga mempengaruhi aktivitas belajar siswa.

---

<sup>40</sup> Mahmud, Op.Cit., 95.

<sup>41</sup> Mahmud, Op. Cit., 95.

Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, dan demografi keluarga, semuanya dapat memberi dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa.<sup>42</sup>

(2) Faktor lingkungan non sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non-sosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan pelajar. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar seseorang.<sup>43</sup>

Semua faktor-faktor yang telah disebutkan diatas itu, dan juga faktor-faktor lain yang belum disebutkan harus kita atur sedemikian rupa, sehingga dapat membantu (menguntungkan) proses atau perbuatan belajar secara maksimal.<sup>44</sup>

(c) Faktor struktural atau pendekatan

Faktor Struktural disini adalah pendekatan belajar. Pendekatan belajar berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan proses pembelajaran seseorang. Selain

---

<sup>42</sup> Mahmud, *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: Pustaka Setia. 2010), 101.

<sup>43</sup> Mahmud, *op.cit.*, 101.

<sup>44</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 233.



pendekatan, gaya belajar termasuk ke dalam faktor struktural.<sup>45</sup>

Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa faktor internal, eksternal, dan faktor struktural atau pendekatan sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar baik dari diri siswa itu sendiri dari orang lain maupun dari pendekatan yang dilakukan oleh seorang guru dalam pembelajaran pendidikan. Oleh karena itu guru harus mampu melakukan pendekatan- pendekatan dalam mengajar agar dapat meningkatkan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

#### **D. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi belajar Siswa**

Dalam rangka mengupayakan agar siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi. Upaya yang dapat dilakukan seorang guru menurut Sanjaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, yaitu sebagai berikut.<sup>46</sup>

##### **1. Memperjelas tujuan belajar yang ingin dicapai**

Tujuan belajar yang jelas bisa membuat siswa mengerti dan paham apa yang akan dilakukan dan dicapai. Pemahaman siswa akan hal tersebut juga akan menumbuhkan minat dan motivasi siswa untuk belajar. Semakin jelas tujuan yang ingin diraih, maka akan semakin kuat motivasi belajar siswa.

---

<sup>45</sup> Mahmud, Op. Cit, 102.

<sup>46</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 29.

2. Membangkitkan motivasi siswa

Siswa akan memiliki keinginan belajar manakala mereka memiliki minat belajar. Oleh karena itu, mengembangkan siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan motivasi motivasi belajar.

3. Ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar

Siswa hanya mungkin dapat belajar dengan baik ketika berada dalam suasana yang tenang, menyenangkan, merasa aman dan tidak merasa takut. Guru harus selalu mengusahakan agar kelas selalu berada dalam kondisi dan suasana yang hidup dan terbebas dari rasa tegang.

4. Menggunakan variasi metode yang menarik

Guru harus memiliki ide-ide kreatif untuk menyajikan sebuah informasi atau materi dengan menarik. Suatu materi yang disajikan dengan teknik baru, dengan kemasan yang bagus serta didukung dengan media yang asing bagi siswa, tentu akan menarik perhatian bagi siswa untuk belajar. Dengan pembelajaran yang menarik, maka akan membangkitkan rasa ingin tahu siswa sekaligus siswa akan termotivasi untuk ikut dalam pembelajaran selanjutnya.

5. Berilah pujian yang wajar di setiap keberhasilan siswa

Manakala siswa merasa diharagai maka motivasi akan tumbuh dalam diri siswa. Dalam pembelajaran, pujian dijadikan sebagai alat motivasi. Karena pujian dapat menimbulkan rasa puas dan

senang. Pujian yang diberikan harus sesuai dengan hasil kerja siswa dan tanpa harus berlebihan.

6. Berikan penilaian

Bagi sebagian siswa, nilai dapat menjadi motivasi kuat untuk belajar. Banyak siswa yang belajar dengan giat karena ingin memperoleh nilai yang bagus. Oleh karena itu, guru harus melakukan penilaian dengan cepat agar siswa segera mengetahui nilai dari hasil kerjanya. Penilaian harus dilakukan dengan objektif sesuai dengan kerja dan kemampuan siswa.<sup>47</sup>

7. Berilah komentar dari hasil pekerjaan siswa

Penghargaan juga bisa diberikan melalui komentar yang positif. Komentar yang positif dapat membangkitkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, ketika siswa selesai mengerjakan tugasnya atau menjawab suatu pertanyaan sebaiknya segera diberikan komentar atau penghargaan, misalnya “bagus” atau teruskan lagi ya tugasnya”.

8. Ciptakan persaingan dan kerjasama

Persaingan yang sehat dapat menumbuhkan pengaruh yang baik untuk keberhasilan proses kegiatan pembelajaran. Melalui persaingan siswa akan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk memperoleh hasil yang terbaik dan maksimal. Oleh karena itu, guru harus mendesain kegiatan pembelajaran yang dapat menciptakan persaingan antar kelompok maupun individu.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Ibid.,

<sup>48</sup> Ibid.,

Motivasi memiliki kedudukan penting dalam kegiatan pembelajaran, baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru, mengetahui pentingnya motivasi belajar dapat membantu membangkitkan, meningkatkan sekaligus memelihara semangat belajar siswa. Sedangkan bagi siswa, dapatkan menumbuhkan semangat belajar dalam diri sendiri sehingga terdorong untuk melakukan aktivitas belajar.

Proses pembelajaran yang dikemas dengan menarik akan membangkitkan motivasi belajar siswa. Ketika dalam diri siswa terdapat motivasi belajar yang tinggi, proses pembelajaran akan berhasil. Oleh karena itu, guru harus memiliki daya kreatif dan inovasi yang tinggi untuk menyajikan materi yang baik.